



PEMETAAN PERSEBARAN KAWASAN KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) BERBASIS KAUM DI NAGARI PASIA LAWEH KECAMATAN PALUPUH, KABUPATEN AGAM

Khaidir Ilqam Ramadhan¹, Iswandi²

Program Studi Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email : Khaidirilqam123@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui bagaimana persebaran dan luasan dari kawasan Kelompok Tani Hutan berbasis kaum di Nagari Pasia Laweh. 2) Mengetahui penguasaan lahan oleh kaum di Nagari Pasia Laweh, dan 3) mengetahui perubahan penggunaan lahan dari tahun 2015 sampai 2020 di Nagari Pasia Laweh. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun teknik Pengumpulan data meliputi proses pengukuran dan pengambilan data langsung ke lapangan menggunakan alat GPS (*Global Positioning System*). Sumber data dari penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh serta dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung di lapangan dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal dan instansi yang terkait. Penelitian ini menemukan : 1) Persebaran dan Luasan Kelompok Tani Hutan yang tersebar di tujuh jorong antara lain Jorong Sungai Guntuang, Pasia Laweh, Palupuah, Aur Kuning, Lurah Dalam, Angge dan Palimbangan dengan Luasan Tertinggi terdapat di KTH Kaum Datuak Manjuang Basa dengan luasan 16 Ha, sedangkan luasan KTH terendah terdapat di Jorong Pasia Laweh dengan luas 0,6 Ha. 2) Penguasaan lahan oleh kaum dari hasil pengamatan yang diperoleh data sekunder menunjukkan penguasaan lahan yang tertinggi terdapat di jorong Aur Kuning oleh Kaum Datuk Manjuang dengan luas 16 Ha. 3) Dinamika penggunaan lahan dari tahun 2015-2020 dari Hasil yang didapatkan melalui analisis SIG terhadap penggunaan lahan tahun 2015 di Nagari Pasia Laweh menunjukkan dengan dominasi tertinggi adalah semak belukar pada tahun 2015 di dominasi oleh semak belukar dengan luas 13.06 ha atau 57 % dari luas total setelah 5 tahun pada tahun 2020 penggunaan lahan terluas terdapat pada Kebun campuran dengan luas 17.65 ha atau 41 % dari luas total 2015 dan 2020.

Kata kunci — Persebaran & Luasan, Penguasaan, Perubahan Penggunaan Lahan

ABSTRACT

This study aims to: 1) find out how the distribution and extent of the community-based Forest Farmers Group area in Nagari Pasia Laweh. 2) determine land tenure by the people in Nagari Pasia Laweh, and 3) find out changes in land use from 2015 to 2020 in Nagari Pasia Laweh. This type of research uses quantitative methods. The data collection techniques include the process of measuring and taking data directly to the field using a GPS (Global Positioning System). Sources of data from this study using primary data obtained and collected by researchers directly in the field and using secondary data obtained from journals and related agencies. This study found: 1) The distribution and extent of forest farmer groups spread over seven jorongs, including Jorong Sungai Guntuang, Pasia Laweh, Palupuah, Aur Kuning, Lurah Dalam, Angge and Palimbangan with the highest area being in KTH Kaum Datuak Manjuang Basa with an area of 16 Ha, while the lowest KTH area is in Jorong Pasia Laweh with an area of 0.6 Ha. 2) Land tenure by the people from the observations obtained by secondary data shows that the highest land tenure is in Jorong Aur Kuning by the Datuk Manjuang people with an area of 16 Ha. 3) The dynamics of land use from 2015-2020 from the results obtained through a GIS analysis of land use in 2015 in Nagari Pasia Laweh showed that the highest dominance was shrubs in 2015 dominated by shrubs with an area of 13.06 ha or 57% of the total area. total after 5 years in 2020 the largest land use is in mixed gardens with an area of 17.65 ha or 41% of the total area of 2015 and 2020.

Keywords — Distribution & Area, Control, Land Use Change

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Hutan memiliki peranan yg sangat penting bagi ekuilibrium lingkungan. Peranan hutan yaitu menjaga keseimbangan udara karena hutan bisa menyerap karbondioksida yang dihasilkan oleh perkembangan industri dan asap kendaraan bermotor, hutan juga bisa menahan air hujan di dalam tanah yang dapat mencegah terjadinya longsor atau bencana lainnya.

Kelompok Tani Hutan adalah Suatu Kumpulan beberapa petani yang mengelola kegiatan usaha pada kawasan hutan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menumbuhkan kreativitas dan jiwa kemandirian terhadap pengelolaan kawasan hutan (Kemenhut,2014).

Kelompok Tani Hutan yang berada di Nagari Pasia Laweh memanfaatkan kawasan wilayah hutan untuk menopang kehidupan masyarakat yang berada di sekitar hutan dan memantapkan pembangunan secara menyeluruh dengan menekankan pembangunan keunggulan kompetitif perekonomian yang berbasis sumber daya alam yang tersedia, sumber daya manusia yang berkualitas, serta kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu ,pembentukan, penguatan dan pengembangan Kelompok Tani Hutan merupakan salah satu langkah strategis dalam upaya pencapaian kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

Tantangan yang dihadapi oleh Kelompok Tani Hutan di Nagari Pasia

Laweh yaitu kesulitan dalam mengetahui berapa luasan dan persebaran dari lahan yang mereka punya sehingga potensi tidak tergali secara maksimal akibat dari hal tersebut akan berdampak pada keadaan ekonomi dan sosial. Selain hal tersebut ada juga masalah rendahnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam sehingga masyarakat kurang mengoptimalkan kawasan Kelompok Tani Hutan akibatnya potensi tidak terkelola dengan baik dan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam penggunaan kawasan hutan tidak berjalan optimal.

Sehingga masih banyak nya lahan tidur yang belum terealisasikan oleh masyarakat, sehingga dilakukanlah upaya pemetaan luasan lahan Kelompok Tani Hutan di setiap jorong agar memudahkan pemerintah dalam membagikan bantuan seperti pemberian bibit tanaman disetiap kawasan Kelompok Tani Hutan untuk menunjang perekonomian masyarakat sekitar. Pemetaan kawasan Kelompok Tani Hutan menggunakan GPS (Global Positioning System) yang merupakan salah satu rangkaian kegiatan pemetaan batas-batas bidang tanah yang menggambarkan proyeksi permukaan bumi dalam bentuk dua dimensi. Peta adalah suatu gambaran permukaan bumi yang digambar pada bidang atau media datar. melalui peta informasi kita dapat mengetahui secara detail berapa luasan dari lahan tersebut dan bagaimana bentuk perubahan pengelolaan kawasan lahan tersebut,

dari paparan diatas dibutuhkan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan individu dalam menumbuhkan inisiatif, kreativitas dan jiwa kemandirian dalam suatu pelaksanaan kegiatan secara partisipatif.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan kajian dalam bentuk penelitian yang berjudul : “Pemetaan Persebaran Kawasan Kelompok Tani Hutan (KTH) Berbasis Kaum di Nagari Pasia Laweh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan proses pengukuran secara langsung ke lapangan menggunakan alat GPS Garmin 78S dalam pembuatan peta persebaran dan luasan wilayah Kelompok Tani Hutan.

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Nagari Pasia Laweh, Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam.

Penelitian ini menggunakan Data Primer dan Data Sekunder, Data primer bersumber dari pengukuran dan pengamatan pada kawasan Kelompok Tani Hutan dan Data sekunder berasal dari instansi atau lembaga Terkait.

Metode perolehan data pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap antara lain :

1. Observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan agar mendapatkan

gambaran yang jelas terhadap objek dari penelitian tersebut.

2. Pengukuran secara langsung di lapangan bertujuan untuk pengambilan data titik koordinat dan pengukuran luasan dari kawasan Kelompok Tani Hutan menggunakan Alat *Global Positioning System* (GPS).
3. Melakukan pendekatan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dilakukan secara langsung berhadapan dengan Kelompok Pengelola kawasan Hutan

Setelah perolehan data terkumpul maka pada langkah selanjutnya melakukan pengolahan data dengan menggunakan suatu perangkat lunak yaitu Software Arcgis yang di lengkapi dengan tool-tool sebagai penunjang dalam pembuatan peta persebaran yang di dapatkan melalui survei ke lapangan menggunakan *Global Positioning System* (GPS) serta Interpretasi citra satelit Landsat 8 dan digitasi citra pada kawasan wilayah Kelompok Tani Hutan yang di peroleh melalui Software SAS Planet untuk menentukan luasan lahanKelompok Tani Hutan secara 3D (tiga dimensi) di Nagari Pasia Laweh,

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyatukan informasi data spasial dan data atribut, setelah melakukan intepretasi dan digitasi citra maka akan menghasilkan suatu analisis dari persebaran dan luasan serta perubahan penggunaan lahan tahun 2015-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan hasil di lapangan bahwa untuk Persebaran dan Luasan Kawasan Kelompok Tani Hutan tersebar di tujuh jorong antara lain :

1. Jorong Sungai Guntuang dengan Titik Koordinat $100^{\circ}20'12.69''$ atas nama KTH Kaum Datuak Sajatino dengan luas 0,19 ha di desa Solok Kambang dan 0,90 di Desa Parak Lambau.
2. Jorong Pasia Laweh dengan Titik Koordinat $100^{\circ}17'57,43''69''$ atas nama Kaum Datuk Rajo Basa dengan luas 0,60 ha di desa Lereng Panjang.
3. Jorong Palupuh dengan Titik Koordinat $100^{\circ}21'19,89''$ atas nama Kaum Datuk Rajo Majoindo dengan luas 0,90 ha.
4. Jorong Aur Kuning dengan Titik Koordinat $100^{\circ}17'10,28''$ atas nama Kaum Datuk Manjuang Basa dengan luas 16 ha.
5. Jorong Lurah Dalam dengan Titik Koordinat $100^{\circ}15'56,01''$ atas nama Kaum Umar Datuak Malako dengan luas 0,95 ha di desa Lurah Selangik Bukik.
6. Jorong Angge dengan Titik Koordinat $100^{\circ}18'19,42''$ atas nama Kaum Datuak Saiyo dengan luas 14.85 ha di desa Rimbo Panjang Saiyo.
7. Jorong Palimbangan dengan Titik Koordinat $100^{\circ}17'58,03''$ atas nama Kaum Datuak Angku Lareh dengan luas 0,76 ha di desa Koto Tengah.

Sedangkan Penguasaan Lahan Oleh Kaum di Nagari Pasia Laweh dari hasil data yang telah di dapatkan melalui survey lapangan dan pengolahan Arcgis maka penguasaan lahan terluas terletak di Jorong Aur Kuning oleh Kaum Datuk Manjuang Basa yang tersebar di area padang sangik sepakat seluas 16 Ha sedangkan Penguasaan Lahan yang terendah terdapat di Jorong Pasia Laweh oleh Kaum Datuk Rajo Basa tersebar di desa Lereng Panjang dengan luas 0.6 Ha. untuk potensi lahan dari Kawasan Kelompok Tani Hutan bahwa pada Jorong Sungai Guntuang di KTH kaum datuk sajatino dengan potensi pohon kulit manis, kapulaga, di Desa Solok Kambang dan pohon jeruk, pisang, kulit manis, di Desa Parak Lambau. Pada Jorong Pasia Laweh di KTH kaum Datuk Rajo Basa dengan potensi pohon kemiri, dan kulit manis, pada Jorong Palupuh di KTH kaum Datuk Majoindo dengan potensi pohon kulit manis, kapulaga sedangkan pada Jorong Aur Kuning dengan potensi pohon manggis, durian, dan sawit.

Berdasarkan dari interpretasi Citra dan pengolahan data menggunakan Arcgisi bahwa perubahan penggunaan lahan di Nagari Pasia Laweh dalam tahun 2015 tidak menunjukkan perubahan yang signifikan karena jumlah penduduk masyarakat yang masih tergolong rendah sehingga kawasan hutan atau kawasan Kelompok Tani Hutan Masih terjaga kelestariannya di beberapa jorong, adapun Perubahan penggunaan

lahan dari tahun 2015-2020 dapat dilihat dari table dibawah ini :

Tabel 1. Perubahan Penggunaan Lahan 2015 - 2020

No	Penggunaan Lahan	Tahun		%
		2015 (ha)	2020 (ha)	
1	Kebun Campuran	10.84	17.65	41%
2	Lahan Terbuka	0.47	0	1%
3	Padang Rumput	2.7	0.27	4%
4	Permukiman	0.85	1.92	4%
5	Semak Belukar	13.06	3.18	23%
6	Tegalan/Ladang.	7.13	10.11	25%
7	Sawah Irigasi	0	2	2%

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa penggunaan lahan yang paling dominan berubah yaitu menjadi kebun campuran. Faktor yang menyebabkan terjadi peningkatan pada penggunaan lahan kebun campuran karena pemerintah memberikan bantuan bibit tanaman kepada pengelola kelompok tani hutan setiap tahun nya,

Pada tahun 2015 di dominasi oleh semak belukar dengan luas 13.06 ha atau 57 % dari luas total setelah 5 tahun pada tahun 2020 penggunaan lahan terluas terdapat pada Kebun campuran dengan luas 17.65 ha atau 41 % dari luas total 2015 dan 2020.

Adapun Faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan dari tahun 2015-2020 antara lain :

1. Pertumbuhan Penduduk

Perkembangan penduduk merupakan suatu kebutuhan lahan dalam pemenuhan lahan permukiman yang di ikuti oleh tuntutan prasarana dana sarana maupun fasilitas penduduk.

2. Akseibilitas

Akseibilitas akan menentukan nilai ekonomi suatu lahan, jika suatu lahan memiliki tingkat jangkauan transportasi yang baik maka akan menentukan biaya nilai ekonomi yang baik pula karena akan mengurangi biaya waktu tempuh dan perjalanan dan faktor tersebut akan saling memberi keuntungan.

Akseibilitas menuju kawasan Kelompok Tani Hutan terletak di jalan lintas Bukit Tinggi – Medan dengan status jalan nasional sehingga akan memberikan akses yang menghubungkan transportasi antar kabupaten, antar provinsi dan dalam kota sehingga jangkauan transportasi memberikan nilai ekonomi yang baik dan strategis.

3. Prasarana dan Sarana

Berdasarkan dari data table fasilitas umum di Nagari Pasia Laweh dapat dilihat bahwa ketersediaan fasilitas umum sudah memiliki suatu jenjang pendidikan dasar sampai sekolah menengah

atas sehingga banyak siswa-siswi yang datang untuk bersekolah di nagari ini dan mengakibatkan peningkatan akan tempat tinggal dari tahun ke tahun serta meningkatnya juga usaha perdagangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah sangat mempengaruhi dari perubahan penggunaan lahan dalam mendukung aktifitas penduduk untuk memenuhi kebutan sehari-hari dan meningkatkan kemajuan Perkembangan di Nagari Pasia Laweh yang secara langsung akan menyebabkan perubahan penggunaan lahan yaitu dari lahan sawah/perkebunan menjadi penggunaan lain seperti jalan transportasi, kantor, penerang jalan dll.

KESIMPULAN

Adapun Kesimpulan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Persebaran dan luasan kawasan kelompok tani hutan di Nagari Pasia Laweh, berdasarkan dari pengukuran secara langsung di lapangan menggunakan *GPS* Garmin dan diolah menggunakan *Software ArcGis* sehingga menghasilkan sebuah peta digital berupa “Peta Persebaran dan Luasan Kawasan Kelompok Tani Hutan Berbasis Kaum di Nagari Pasia Laweh” dengan skala 1:5000 yang tersebar di 7 (tujuh) jorong yaitu (a) Jorong Sungai Guntuang terdapat di desa Solok Kambang dengan luas lahan sekitar 0,19 ha dan desa Parak Lambau dengan luas 0,90 ha, (b) Jorong Pasia Laweh yang terdapat di desa Lereng Panjang dengan luas 0,6 ha, (c) Jorong Palupuah terdapat didesa Palupuh dengan luas 0,90 ha, (d) Jorong Aur Kuning dengan nama KTH kaum datuk manjung basa dengan luas 16 ha, (e) Jorong Lurah Dalam dengan Nama KTH kaum datuk banja saiyo dengan luas 0,95 ha, (f) Jorong Angge terdapat di desa Rimbo Panjang Saiyo dengan luas 14,85 ha, (g) Jorong Palimbangan terdapat di desa Koto Tanagh dengan luas 0,76 ha.
2. Penguasaan lahan oleh Kaum di Nagari Pasia Laweh yang tersebar di tujuh jorong menunjukkan penguasaan lahan yang tertinggi terdapat di jorong Aur Kuning oleh Kaum Datuk Manjuang dengan luas 16 Ha dan memiliki potensi yang bernilai ekonomis seperti Pohon Sawit, Manggis, Durian sedangkan Penguasaan Lahan yang terendah terdapat di Jorong Pasia Laweh dengan luas 0.6 Ha dan memiliki potensi sumber daya alam seperti Pohon Kemiri, Kulit Manis.
3. Dinamika penggunaan lahan Kelompok Tani Hutan di Nagari Pasia Laweh menggunakan data citra satelit Landsat tahun 2015-

2020 dan perangkat lunak Arcgis, dalam kajian dari metode penelitian penulis menggunakan analisa peta dengan teknik tumpang susun/overlay untuk mengetahui perubahan dari penggunaan lahan kawasan Kelompok Tani Hutan di Nagari Pasia Laweh dan penulis juga menggunakan analisa data sekunder untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan sehingga dapat disimpulkan bahwa Selama tahun 2015 sampai 2020 perubahan penggunaan lahan di Nagari Pasia Laweh mengalami penambahan luas dan ada juga mengalami pengurangan luas. penggunaan lahan yang mengalami pengurangan luas seperti padang rumput/alang, semak belukar, dan lahan terbuka. Penggunaan lahan yang mengalami penambahan luas seperti kebun campuran, permukiman, tegalan/lading, dan sawah irigasi. Sedangkan tingkat perubahan penggunaan lahan terluas terdapat pada kebun campuran dengan persentase 41 % dari luas total 2015 dan 2020 dan tingkat perubahan penggunaan lahan terendah terdapat pada lahan terbuka dengan persentase 1 % dari luas total 2015 dan 2020.

SARAN

1. Dengan adanya peta persebaran dan luasan kawasan Kelompok Tani Hutan yang terdapat di Nagari Pasia Laweh diharapkan masyarakat dan pemerintah dapat meningkatkan potensi pertanian dan perkebunan dari kawasan KTH tersebut sehingga masyarakat dapat menambah penghasilan dari lahan yang telah mereka kelola.
2. Dengan di ketahuinya luas penguasaan lahan oleh kaum yang tersebar di tujuh jorong maka kelompok pengelola dan pemerintah bisa lebih bekerja keras dalam menunjang tingkat kesejahteraan sehingga mereka tidak hanya sekedar memiliki lahan tetapi mereka juga bisa memanfaatkan dan mengelola lahan tersebut menjadi bernilai ekonomis.
3. Dengan telah diketahuinya bentuk perubahan dari penggunaan lahan Kelompok Tani Hutan pada tahun 2015-2020 perlu upaya dari pemerintah dalam melakukan pemerataan bantuan bibit tanaman dalam meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi di Nagari Pasia Laweh yang tersebar di beberapa jorong.

DAFTAR RUJUKAN

- Dwi Pamuji, Teguh. 2013. *Sistem Informasi Geografis (SIG) Pemetaan Hutan Menurut Klasifikasi Sebagai Potensi Hutan Lindung di Kabupaten Blora*. Semarang : Universitas Stikubank Semarang.
- Firmansyah, Esa. 2014. *Pemanfaatan Global Positioning System (GPS) Untuk Menghitung Luas Tanah*. Sumedang : STMIK Sumedang.
<https://langgam.id/nagari-pasie-laweh-kecamatan-palupuh-kabupaten-agam> (di akses pada tanggal 05 Maret 2021)
- Julita, Laura. 2014. *Kelembagaan Kelompok Tani Hutan di Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Sumatera Utara*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Kurnia Budiati, Ika Wahyu. 2005. *Pemetaan Persebaran Menurut Klasifikasi Fungsi Hutan di Kabupaten Blora Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Nurhidayat. 2017. *Panduan Pelaksanaan Kader Melalui Kelompok Tani Hutan*. Bogor : Konsorsium KpSHK.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2017. *Kerja Sama Pemanfaatan Hutan Pada Kesatuan Pengelolaan Hutan*. KLHK RI. Jakarta.
- Rahmawaty. 2004. *Hutan dan Peranannya Bagi Masyarakat*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Suwingnya Utama. 2010. *Dinamika Kelompok Tani Hutan pada Pengelolaan Hutan Produksi Bersama Masyarakat di Perum Perhutani Unit I Provinsi Jawa Tengah*. Dephutbun RI. Jakarta.